

**HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN PENGABAIAAN
PADA LANJUT USIA*****Relationship Between Cognitive Function and Neglect Among Elderly*****Nurhasanah¹, Jufrizal¹, Juanita¹**¹Department of Gerontology Nursing, Faculty of Nursing, Syiah Kuala University
E-mail: nurhasanah_@unsyiah.ac.id**ABSTRAK**

Satu dari sepuluh lansia mengalami pengabaian, baik yang dilakukan oleh keluarga ataupun pengasuh, lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif lebih sering mengalami pengabaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif, dengan pengabaian pada lansia. Jenis penelitian deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. yang berjumlah 1844 orang. Teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 104 responden. Instrument yang digunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)*. Analisis menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian adanya hubungan fungsi kognitif dengan pengabaian (χ^2 0.001, α 0.05). Diskusi: adanya hubungan dari fungsi kognitif dengan kejadian pengabaian pada lansia. Saran diharapkan kepada pemberi pelayanan kesehatan terutama pihak institusi untuk dapat mengadakan kegiatan memandirikan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kata kunci: Fungsi kognitif, pengabaian, lansia**ABSTRACT**

One from ten elderly had experience neglect, whether done by family or caregivers, the elderly who had cognitive dysfunction more often experience neglect. The purpose of this study was to determine the relationship between cognitive function with neglect among elderly. Type of study was explorative descriptive. The population in this study were the elderly in the Work Area of the Krueng Barona Jaya Health Center, Aceh Besar Regency, which numbered 1844 people. The sample technique used stratified random sampling with a sample size of 104 respondents. The instrument used was the Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ). Analysis used Chi-Square. The results of the study showed that there was relationship between cognitive function with neglect (χ^2 0.001, α 0.05). Discussion: the relationship between cognitive function and the incidence of neglect in the elderly. Suggestions for health service providers, especially institutions, to be able to carry out activities to help elderly people meet their daily needs.

Keywords: Cognitive function, Neglect, elderly**PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah populasi lansia meningkat sangat signifikan, menurut data WHO tahun 2017 populasi lansia tahun 2010 sekitar 534 juta jiwa, dan diperkirakan mencapai 1.4 miliar pada tahun 2050. Data Kemenkes RI tahun 2017 angka lansia melebihi 7 persen pada tahun 2016 dan 8 persen pada tahun 2017, persentase ini tergolong besar dan membuktikan bahwa angka harapan hidup lansia di Indonesia semakin tinggi. Menurut Profil Kesehatan Aceh (2016) jumlah lansia di Provinsi Aceh mencapai 194.016 jiwa. Dan jumlah lansia di Kabupaten Aceh Besar berjumlah 32.254 jiwa, serta jumlah lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya berjumlah 2578 jiwa (Dinas Kesehatan

Aceh Besar, 2017). Peningkatan jumlah lansia dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan.

Salah satu masalah yang serius terjadi dimasyarakat adalah pengabaian lansia. Berdasarkan penelitian Hoover & Polson (2014) mengatakan bahwa satu dari sepuluh lansia mengalami pengabaian, baik yang dilakukan oleh keluarga ataupun pengasuh, serta lansia yang mengalami gangguan kognitif lebih sering mengalami pengabaian, hal ini karena keterbatasan yang dimiliki lansia. Pengabaian termasuk salah satu masalah yang sulit diidentifikasi karena pengabaian dianggap aib bagi keluarga, dan juga dipengaruhi oleh factor budaya (Stocklager and Schaeffer, 2007).

Pengabaian merupakan suatu kondisi kegagalan pemberian perawatan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia, baik untuk pemenuhan kebutuhan fisik, kesehatan mental dan spiritual pada lansia (Stanhope & Lancaster, 2004). Pengabaian dapat berupa pengabaian psikologis, fisik, emosi dan seksusal, namun pengabaian yang sering terjadi pada lansia adalah pengabaian psikologis (Pilemer, Burnes, Riffin & Lachs 2016).

Menurut Dong et all (2010) adanya hubungan fungsi kognitif dengan pengabaian pada lansia dengan p-value 0.014, lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif sering mengalami pengabaian. Menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan perubahan pada kondisi fisik, keadaan kesehatan, pengetahuan, pendidikan dan situasi lingkungan. Fungsi kognitif terdiri dari aspek orientasi, bahasa, perhatian, kontruksi, kalkulasi dan penalaran (Dayamaes, 2013).

METODE

Penelitian ini deskripsi eksploratif yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai Juni 2018 di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 104 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)* yang terdiri dari 10 item dan kuesioner pengabaian dikembangkan sendiri hasil uji validitas. Analisa data menggunakan uji Chi- Square.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 104 responden didapatkan hasil seperti pada tabel 1. Berdasarkan tabel. 1 didapatkan hasil adanya hubungan fungsi kognitif dengan pengabaian pada lansia dengan p-value 0.001.

Tabel. 1 Hubungan antar kognitif dengan social support lansia di Panti Werdha

No	Pengabaian	Fungsi Kognitif						Total		α	p-value
		Utuh		Kerusakan Ringan		Kerusakan Sedang		F			
		f	%	f	%	f	%				
1	Tinggi	20	19.2	18	17.3	15	14.4	53	51	0.005	0.001
2	Rendah	36	34.6	10	9.6	5	4.8	51	49		
Total		56	53.8	28	27	20	19.2	104	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa adanya hubungan pengabaian dengan pengabaian pada lansia dengan p-value 0.001. penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoover & Polson (2014) mengatakan bahwa lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif lebih sering mengalami pengabaian dari pada lansia yang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif, dan satu dari sepuluh lansia mengalami pengabaian, baik yang dilakukan oleh keluarga ataupun pengasuh. Pengabaian fisik yang terjadi pada lansia umumnya dilakukan oleh orang yang memiliki hubungan erat atau khusus seperti pasangan, keluarga teman serta pengasuh (McDonald, 2000)

Hasil penelitian Dong et all (2010) juga sejalan dengan penelitian ini, dengan hasil penelitian ada hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kejadian pengabaian pada lansia dengan p-value 0.014. pengabaian lansia sering terjadi seperti trauma, penipuan, masalah kesehatan tanpa perawatan, dehidrasi, hygiene buruk, malnutrisi, penganiayaan verbal dan perlakuan buruk lainnya (Anderson, 2006)

Menurut Pilemer, Burnes, Riffin & Lachs (2016) Pengabaian dapat berupa pengabaian psikologis, fisik, emosi dan seksusal, namun pengabaian yang sering terjadi pada lansia adalah pengabaian psikologis. Pengabaian dapat terjadi akibat stress yang dialami *caregiver*, tingkat ketergantungan lansia, penurunan fungsi kognitif, riwayat kekerasan dalam keluarga, kesulitan finansial, kesulitan personal yang dimiliki *caregiver*, penyalahgunaan alkohol atau zat adiktif lainnya, kurangnya informasi, *caregiver* yang mengalami isolasi social, serta kurangnya dukungan dan waktu istirahat untuk *caregiver* (Yulawati, & Handadari, 2013).

Penelitian Mauludiyah, Akbarani & Inayatul (2014) kajian kejadian kekerasan dalam rumah tangga didapatkan hasil 56% lansia mengalami kekerasan psikologis. Bentuk kekerasan psikologis yang terjadi pada lansia seperti perkataan tua, jelek, jorok, pikun dan bodoh. Lansia dipanggil dengan nama saja oleh keluarga yang lebih muda dari lansia, serta lansia di isolasikan. Pengabaian psikologis terjadi ketika keluarga atau pemberi pelayanan kepada lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan psikologi atau emosional. Beberapa faktor yang dihadapi lansia sangat mempengaruhi psikologis lansia yaitu akibat penurunan kondisi fisik, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan serta perubahan dalam peran sosial di masyarakat (Rahayu & Juanita, 2016).

Menurut Penelitian Dyer, Goodwin, Pickens, Burnet & Kelly (2007), lansia yang sering mengalami pengabaian psikologis dapat menyebabkan depresi. Karakteristik lansia memiliki sifat yang lebih sensitif, sesuai dengan teori penuaan psikologis pada lansia, adanya penurunan intelektual yang meliputi persepsi, kemampuan kognitif, memori dan belajar pada lansia yang menyebabkan mereka sulit untuk dipahami dan berinteraksi (Maryam, 2008).

Menurut Sisli, Kizil., Ustunkarli, Semin (2016) lansia kurang memiliki informasi masalah hukum tentang pengabaian, dan lansia tidak mau melaporkan pengabaian yang dialaminya. Hasil penelitian Adib, Esmaeli, Zakerimoghadam & Nayeri 2019 lansia tidak mau mempermasalahkan pengabaian yang dialaminya karena lansia merasa tidak memiliki kemampuan untuk membela diri, dan juga beranggapan bahwa pengabaian yang dialaminya akibat dari perbuatan masa lalu yang pernah dilakukan, dan lansia dengan gangguan kognitif lebih sering mengalami pengabaian. Banyaknya pengabaian yang terjadi pada lansia perlu adanya penanganan untuk mengatasi angka kejadian lansia, dengan melatih lansia bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mengurangi angka ketergantungan lansia, dan juga memberikan pemahaman kepada lansia tentang penurunan

fungsi tubuh yang sudah menurun (Gironda, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan pengabaian lansia dengan p-value 0.001. Disarankan agar dapat meningkatkan aktifitas-aktifitas yang dapat meningkatkan fungsi kognitif seperti senam otak yang dilakukan secara berkelompok serta memberikan dukungan kepada keluarga yang merawat lansia dalam hal perawatan lansia.

REFERENSI

- Adib, M., Esmaeli, M., Zakerimoghadam, M., Nayeri, N.D (2019). Barrier to help-seeking for elder abuse: A qualitative study of older adults. *Geriatric Nursing*.
<https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2019.04.003>. Elsevier.
- Anderson, E. (2006). *Buku ajar keperawatan komunitas: teori dan praktik*. Jakarta: EGC
- Dyer, C.B., Goodwin, J.S., Pickens, S., Burnett, J., Kelly, P.A. (2007). Self-Neglect Among the Elderly: A Model Based on More Than 500 Patients Seen by a Geriatric Medicine Team. *American Journal of Public Health*. Vol 97. No. 9, 1671-1675.
- Dong, X., Simon, M., Wilson, R.S., Leon, C.M., Rajan, K.B., Evans, D.A (2010). Decline in Cognitive Function and Risk of Elder Self-Neglect: Finding from the Chicago Health Aging Project. *NIH Public Acces. J Am Geriatr Soc*, 2010; 58(12). 2292-2299. Doi:10.1111/j.1532-5415.2010.03156.x.
- Dinkes Aceh. (2017). *Profil Kesehatan Aceh tahun 2016*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh
- Girondaa, M., Lefevera K., Delagrammatikas L., Nerenbergc L., Rothc R., Chend E.A., Northington, K.L (2010) Education and Training Of Mandated Reporters: Innovative Models, Overcoming Challenges, and Lessons Learned. *Journal of Elder Abuse & Neglect*, 22:3, 340-364.

- Hoover, R.M., Polson M. (2014). Detecting Elder Abuse and Neglect: Assessment and Intervention. *American Family Physician*. Volume 89. No.6, 453-460.
- Kemenkes RI. (2017). Analisis lansia di Indonesia. *Pusat data dan informasi*, pp. 01-03
- Maryam, S.(2010). Buku saku asuhan keperawatan pada lansia. Jakarta: TIM
- Mcdonald, P.L & Collins, A. (2000). Abuse and Neglect of Older Adults: *Her Majesty the Queen in Right of Canada*
- Maulidiyah, I., Akbarani, R., & Inayatul, E.F. (2014). Kajian Kejadian Kekerasan dalam Rumah tangga pada Lansia di Kelurahan Ksatrian Kota Malang. *Psikovidya* 18(2), 99-106.
- Pilemer K., Burnes D., Riffin C., Lachs M.S (2016). Elder Abuse: Global Situation, Risk factors, and Prevention Strategies. *The Gerontological Society of America Oxford* ,Vol. 56. No.S2, S194-S205.
- Rahayu, D.p., & Juanita. (2016). Pengabaian pada Lansia dengan pemenuhan Kebutuhan Spritual. 1-7
- Sisli, Z., Kizil M., Ustunkarli, N., Semin, M.I (2016). Legal Awareness of Elderly about Abuse and Neglect. *Turkish Journal Of Geriatrics* 2016;19 (4): 238-244.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2004). *Community and Public Health Nursing*. St.Louis Missouri: Mosby
- Stockslager, & Schaeffer (2007). *Buku saku asuhan keperawatan geriatric*. Jakarta: EGC
- Yuliawati, A.d., & Handadari, W. (2013). Hubungan antara tingkat stress dengan tindak kekerasan pada caregiver lansia dengan demensia. *Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental* 2(1), 48-53.